

Metodologi SRA dan Ring Structure dalam Konsep Keteraturan Al-Qur'an menurut Michel Cuypers dan Raymond Farrin

Anas Miftah

UIN Sunan Kalijaga

e-mail Correspondent: Anasilmiftah23@gmail.com

Received: 01-08-2025

Revised: 02-09-2025

Accepted: 01-10-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Al-Qur'an, Semitic Rhetorical Analysis, Ring Structure, textual order, coherence*

The study of the orderliness of the Qur'an has long been a debate in the treasury of scholarship, especially among orientalists who consider the Qur'anic text to lack structural coherence. This study analyzes the Semitic Rhetorical Analysis (SRA) approach developed by Michel Cuypers and the Ring Structure theory proposed by Raymond Farrin as alternative methodologies to reveal the orderliness and harmony of the Qur'an. This study uses a library method by examining the primary works of Cuypers and Farrin as well as secondary literature related to the rhetorical analysis and structure of the Qur'an. The results of the study show that SRA emphasizes the existence of parallel, concentric, and mirror symmetrical patterns in verses and suras that form cohesion of meaning, while the Ring Structure theory displays a circular pattern in which the beginning and end of the text function as frames that emphasize the central message. Analysis of certain suras shows that parallel, chiasmic, and ring order are not mere coincidences, but part of a deliberate rhetorical design. These findings not only refute orientalist criticisms of the Quran's irregularity but also open up new opportunities for interdisciplinary studies, including theology, literature, and linguistics. Thus, the integration of SRA and Ring Structure significantly contributes to enriching our understanding of the Quran's coherence, systematics, and universal relevance in the contemporary era.

Abstrak

Kajian tentang keteraturan Al-Qur'an telah lama menjadi perdebatan dalam khazanah kesarjanaaan, terutama di kalangan orientalis yang menilai teks Al-Qur'an tidak memiliki koherensi struktural. Penelitian ini menganalisis pendekatan *Semitic Rhetorical Analysis* (SRA) yang dikembangkan Michel Cuypers dan teori *Ring Structure* yang dikemukakan Raymond Farrin sebagai metodologi alternatif untuk mengungkap keteraturan dan keselarasan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan menelaah karya-karya primer Cuypers dan Farrin serta literatur sekunder terkait analisis retorika dan struktur Al-Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa SRA menegaskan adanya pola simetris paralel, konsentris, dan cermin dalam ayat maupun surah yang membentuk kohesi makna, sedangkan teori Ring

Kata kunci: Al-Qur'an, Semitic Rhetorical Analysis, Ring Structure, keteraturan teks, koherensi

Structure menampilkan pola melingkar di mana bagian awal dan akhir teks berfungsi sebagai bingkai yang menegaskan pesan sentral. Analisis terhadap surah tertentu memperlihatkan bahwa keteraturan paralel, chiasmic, dan cincin bukan sekadar kebetulan, melainkan bagian dari desain retorik yang disengaja. Temuan ini tidak hanya membantah kritik orientalis tentang ketidakteraturan Al-Qur'an, tetapi juga membuka ruang baru bagi studi lintas disiplin, baik dalam teologi, sastra, maupun linguistik. Dengan demikian, integrasi SRA dan Ring Structure memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang koherensi, sistematika, dan relevansi universal Al-Qur'an di era kontemporer.

Pendahuluan

Susunan Al-Qur'an dalam paradigma kesarjanaan barat dianggap tidak teratur¹ dan menjadi sumber kritikan mereka,² namun Michel Cuypers dan Raymond Farrin dengan SRA dan Ring Structure menunjukkan keteraturan Al-Qur'an.³ Hal ini dapat ditinjau dalam terapannya terhadap beberapa surah dalam Al-Qur'an⁴, pendekatan SRA menekankan adanya keterpaduan retorik di dalam struktur surah yang dapat menjelaskan keterkaitan antarbagian teks secara menyeluruh.⁵ Sementara itu, teori Ring Structure menunjukkan adanya pola simetris dalam kedua surah ini, di mana ayat-ayatnya membentuk pola yang melingkar, memperkuat kohesi makna struktur.⁶ Dengan demikian, kedua pendekatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru terhadap keteraturan dan keselarasan teks Al-Qur'an, tetapi juga menjawab kritik-kritik yang menilai struktur Al-Qur'an sebagai tidak teratur.

Kajian mengenai konsep ketaraturan dalam Al-Qur'an, Semitic Rhetoric Analysis (SRA) dan Ring Structure sejauh ini terbagi menjadi tiga fokus. *Pertama*, kajian tentang konsep keteraturan dalam Al-Qur'an.⁷ Qusyaeri (2023) mengemukakan bahwa Al-Qur'an memiliki koherensi dalam setiap ayat yang membentuk suatu surah, hingga antar surah yang membentuk keseluruhan Al-Qur'an.⁸ *Kedua*, kajian tentang penerapan SRA dalam Al-Qur'an.⁹ Asnawi (2018)

¹ Qusyaeri Aziz, Andi Fatihul Faiz Aripai, and Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah, "PENAFSIRAN AL-QUR'AN BERBASIS SURAH: MELACAK KONSEP NIZĀM AL-QUR'AN HAMID AL-DIN AL-FARAHI," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 2 (2023).

² Ahmad Solahuddin and Jamaluddin Hadi Kusuma, "Keutuhan Surah Dalam Struktur Al-Qur'an," *SUHUF* 13, no. 1 (June 22, 2020): 123–56.

³ Michel Cuypers, "Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Naẓm of the Qur'anic Text," *Journal of Qur'anic Studies* 13, no. 1 (2011): 1–24; Raymond K. Farrin, *Structure And Quranic Interpretation A Study Of Symmetry And Coherence In Islams Holy Text*, n.d., <http://archive.org/details/structure-and-quranic-interpretation-a-study-of-symmetry-and-coherence-in-islams-holy-text-1>.

⁴ Michel Cuypers, *A Qur'anic Apocalypse: A Reading of the Thirty-Three Last Surahs of the Qur'an* (Lockwood Press, 2018); Raymond K. Farrin, "Concentric Symmetry in the Qur'an: Suras al-Fatiha, al-Rahman, and al-Nas," n.d., accessed November 16, 2024.

⁵ Michel Cuypers, "Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Naẓm of the Qur'anic Text," *Journal of Qur'anic Studies* 13, no. 1 (2011).

⁶ *Structure And Quranic Interpretation A Study Of Symmetry And Coherence In Islams Holy Text (1)*.

⁷ Solahuddin and Kusuma, "Keutuhan Surah Dalam Struktur Al-Qur'an"; Aziz, Aripai, and Najiyah, "PENAFSIRAN AL-QUR'AN BERBASIS SURAH: MELACAK KONSEP NIZĀM AL-QUR'AN HAMID AL-DIN AL-FARAHI"; "TEORI AL-NAZM MENURUT AL-JAHIZ, AL-KHATTABI, AL-BAQILLANI DAN AL-JURJANI DALAM STILISTIKA TRADISI ARAB (Studi Analisis Komparatif)," *Jurnal El-Hikam* 13, no. 2 (December 23, 2020): 237–76.

⁸ Aziz, Aripai, and Najiyah, "PENAFSIRAN AL-QUR'AN BERBASIS SURAH: MELACAK KONSEP NIZĀM AL-QUR'AN HAMID AL-DIN AL-FARAHI."

⁹ Aqdi Asnawi and Idri, "Examining Semitic Rhetoric: A Qur'anic Sciences Perspective," *Jurnal Ushuluddin* 28 (December 1, 2020); Aqdi Rofiq Asnawi, "Penerapan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Pada Surah Al-Qiyamah | Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith," n.d., <https://jurnaluf.uinsa.ac.id/index.php/mutawatir/article/view/140>; Aqdi Rofiq Asnawi, "Koherensi Struktur Al-Qur'an Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Dalam Interpretasi Al-Qur'an Michel Cuypers" (phd, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), <https://digilib.uinsa.ac.id/52768/>.

berargumen bahwa terdapat pola susunan simetris paralel, konsentris, atau cermin pada berbagai tingkatan teks sesuai dengan prinsip-prinsip Semitic Rhetoric¹⁰. *Ketiga*, Kajian tentang Struktur Cincin dalam Al-Qur'an.¹¹ Anis Tilawati (2018) berpendapat bahwa Nicolai Sinai menganggap struktur cincin Al-Qur'an yang mereka tawarkan terlalu berlebihan karena ia menemukan beberapa kali Cuypers ataupun Farrin kehilangan dalam analisisnya. Tidak hanya sebatas mengkritik, tetapi kemudian Sinai menawarkan sebuah struktur Al-Qur'an yang menurutnya lebih sesuai dibandingkan dengan ring structure.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaiakan keteraturan Al-Qur'an dalam metode Semitic Rhetoric Analysis (SRA) oleh Michel Cuypers dan Ring Structure oleh Raymond Farrin, serta menilai sejauh mana kedua teori ini mampu untuk menjawab kritik yang diajukan oleh sarjana Barat mengenai susunan Al-Qur'an yang dianggap tidak koheren dan tidak sistematis. Kajian tersebut akan dilandaskan dalam tiga pertanyaan berikut. *Pertama* Bagaimana bentuk Keteraturan Paralel dalam Al-Qur'an dalam metodologi SRA dan Ring Structure *Kedua*, Bagaimana bentuk Keteraturan Chiastic dalam Al-Qur'an menurut SRA dan Ring Structure *Ketiga*, Bagaimana bentuk Keteraturan Cincin dalam Al-Qur'an menurut SRA dan Ring Structure.

Dalam konteks SRA, keteraturan ini terlihat melalui pola-pola yang menciptakan koherensi di antara ayat-ayat. Misalnya, SRA mengidentifikasi pasangan kata atau kalimat yang berfungsi untuk membangun hubungan logis dan tematik di dalam teks. Sedangkan Dalam teori Ring Structure komposisi Parallelism adalah pola struktur yang menunjukkan keselarasan antara bagian-bagian teks berdasarkan urutan tertentu. dalam analisis chiastic, elemen-elemen teks disusun dalam pola A-B-C-B'-A', di mana bagian tengah (C) menjadi fokus utama. Metode SRA membantu mengidentifikasi bagaimana struktur ini menciptakan koherensi antara bagian-bagian yang berbeda dari teks. Dalam ring structure, chiastic dapat dilihat sebagai bentuk komposisi cincin di mana bagian awal dan akhir dari teks berfungsi sebagai bingkai, sedangkan bagian tengah menyampaikan pesan sentral. Struktur cincin dalam Al-Qur'an menggambarkan cara di mana ayat-ayat dan surah-surah saling terhubung membentuk sebuah lingkaran. Dalam konteks ring structure, struktur cincin menunjukkan bahwa setiap bagian dari teks memiliki peran penting dalam keseluruhan narasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis pemikiran tokoh. Penelitian diarahkan untuk mengkaji metodologi *Semitic Rhetorical Analysis (SRA)* yang dikembangkan oleh Michel Cuypers dan metode *Ring Structure* yang diperkenalkan oleh Raymond Farrin, dalam rangka memahami konsep keteraturan (nazhm) Al-Qur'an. Langkah pertama penelitian adalah pengumpulan data yang bersumber dari literatur primer berupa karya-karya Michel Cuypers, khususnya *The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis* dan tulisan-tulisan pendukungnya, serta karya Raymond Farrin seperti *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text*. Selain itu, digunakan pula sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas teori keteraturan Al-Qur'an.

¹⁰ Aziz, Aripai, and Najiyah, "PENAFSIRAN AL-QUR'AN BERBASIS SURAH: MELACAK KONSEP NIZĀM AL-QUR'AN HAMID AL-DIN AL-FARAHI."

¹¹ Ahmad Solahuddin, "TEORI RING STRUCTURE RAYMOND FARRIN DAN APLIKASINYA KEPADA Q.S. AL-BAQARAH" 4 (2020); Anis Tilawati, "STRUKTUR CINCIN DALAM AL-QUR'AN (Perspektif Orientalis - Nicolai Sinai)," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4 (September 9, 2019): 51; NIM 17105031003 Anisah Dwi Lestari P, "STRUKTUR SIMETRIS DALAM KELOMPOK SURAH INTI (Studi Atas Konsep Koherensi Raymond Farrin Terhadap QS. 50-56)" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48908/>.

¹² Ibid.,.

Tahap selanjutnya adalah analisis data, dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Pada tahap ini, peneliti membandingkan prinsip-prinsip dasar SRA, yang berakar pada retorika Semitik dan menekankan struktur paralel, simetri, serta korespondensi dalam teks, dengan pendekatan Ring Structure yang menyoroti pola konsentris (*chiastic*) dalam surah-surah Al-Qur'an.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan menelaah berbagai referensi otoritatif baik dari karya asli tokoh maupun dari penelitian akademis terkait. Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif, sehingga mampu mengungkap persamaan, perbedaan, serta kontribusi metodologis keduanya dalam membangun wacana keteraturan Al-Qur'an. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya menjelaskan konstruksi teoritis SRA dan Ring Structure, tetapi juga menilai relevansinya terhadap studi tafsir kontemporer yang berupaya menemukan pola koherensi dan keindahan susunan ayat Al-Qur'an.

Hasi dan Pembahasan

A. Semitic Rhetorica Analysis (SRA) dan Ring Structure

Semitic Rhetoric Analysis dapat diartikan sebagai keterampilan atau seni dalam menyusun kata-kata atau tulisan dalam bahasa-bahasa Semit.¹³ Suatu teks dianggap mengikuti prinsip-prinsip Semitic Rhetoric jika terdapat rangkaian struktur simetris pada berbagai tingkatan teks, yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu.¹⁴ Prinsip utama dalam SRA adalah simetri, yaitu ketika bagian-bagian teks memiliki pasangan yang saling terkait.¹⁵ Dua bagian teks dianggap berpasangan jika memiliki keterkaitan tertentu, seperti pengulangan kata yang sama, kemiripan dalam pelafalan, atau kesamaan dalam penulisan, antonimi, sinonimi, paronim¹⁶, homonim¹⁷, urutan waktu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya.¹⁸

Ring Structure merupakan pendekatan kritik sastra yang menitikberatkan analisis pada unsur intrinsik teks, dengan mengesampingkan aspek ekstrinsik seperti realitas sosiologis, kondisi psikologis pengarang, dan konteks sejarah lainnya.¹⁹ Al-Qur'an ditafsirkan secara independen dari konteks sosial ketika ia diturunkan.²⁰ Dalam pandangan ini, Al-Qur'an dianggap memiliki relevansi universal yang tidak terikat pada konteks historis tertentu.²¹ Oleh karena itu, menafsirkan Al-Qur'an melalui pendekatan sosiologis dianggap dapat membatasi esensi transendennya. Dengan mengabaikan elemen eksternal, teori ini berusaha membebaskan Al-Qur'an dari kungkungan zamannya. Fokus analisis terletak pada bagaimana struktur teks Al-Qur'an mencerminkan keterpaduan dan pesan mendalam secara mandiri.²² Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi pesan Al-Qur'an secara universal tanpa terikat oleh batasan-batasan sosial, geografis, atau temporal.²³ Dengan demikian, Al-Qur'an diposisikan sebagai sumber pedoman yang abadi dan relevan bagi setiap generasi.

¹³ Eka Nur Rofik, "Kronologi Bahasa Arab Semitik Perspektif Historis," *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 14, no.1 (2021): 39.

¹⁴ Michel Cuypers, "Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Nazm of the Qur'anic Text," *Journal of Qur'anic Studies* 13, No. 1 (2011), 2

¹⁵ Michel Cuypers, *Fi Nazm Al-Qur'an*, 18.

¹⁶ Kata yang berasal dari akar kata yang sama dengan kata lain.

¹⁷ Kata yang penamaan atau pengucapannya sama, tetapi berbeda arti atau makna karena ujarannya berlainan.

¹⁸ Michel Cuypers, "Semitic Rhetoric as a Key...", 4.

¹⁹ Tilawati, "STRUKTUR CINCIN DALAM AL-QUR'AN (Perspektif Orientalis - Nicolai Sinai)."

²⁰ Solahuddin, "TEORI RING STRUCTURE RAYMOND FARRIN DAN APLIKASINYA KEPADA Q.S. AL-BAQARAH."

²¹ Mary Douglas, *Thinking in Circles: An Essay on Ring Composition* (Yale University Press, 2007).

²² Raymond Farrind, Farrin, *Structure And Quranic Interpretation A Study Of Symmetry And Coherence In Islams Holy Text.*

²³ Janne Rantala, "Mary Douglas. Thinking in Circles. An Essay on Ring Composition," *Suomen Antropologi*, January 1, 2008,

https://www.academia.edu/114008238/Mary_Douglas_Thinking_in_Circles_An_Essay_on_Ring_Composition.

B. Keteraturan Al-Qur'an

Keteraturan dalam Al-Qur'an merujuk pada pola dan susunan sistematis yang menunjukkan hubungan harmonis antara ayat-ayat, bagian-bagian, dan surah-surah di dalamnya.²⁴ Keteraturan ini mencakup pola-pola struktural seperti simetri paralel, pola chiasmic (konsentrik), dan pola cincin yang mendasari penyusunan teks.²⁵ Keteraturan ini bertujuan untuk mengintegrasikan tema-tema, pesan-pesan, dan gagasan utama dalam Al-Qur'an, sehingga tercipta keselarasan antara isi dan bentuk.²⁶ Dalam pandangan modern, analisis keteraturan ini sering menggunakan pendekatan sastra, seperti teori Semitic Rhetoric Analysis dan Ring Structure untuk menjelaskan keindahan dan keunikan struktural Al-Qur'an yang sebelumnya dianggap kurang sistematis oleh beberapa sarjana orientalis.²⁷

Keteraturan ini tidak hanya terletak pada tatanan teks yang terlihat tetapi juga pada aspek tematik dan maknawi yang mendalam.²⁸ Setiap elemen dalam Al-Qur'an, mulai dari pilihan kata hingga susunan ayat, dirancang dengan tujuan tertentu, mencerminkan keterpaduan pesan-pesan ilahi.²⁹ Misalnya, pola chiasmic sering digunakan untuk menyoroti inti pesan dalam sebuah bagian, dengan elemen-elemen awal dan akhir yang bersifat cermin satu sama lain.³⁰ Sementara itu, pola cincin menampilkan kesinambungan tema yang mengarah kembali ke gagasan utama di akhir.³¹ Analisis keteraturan ini memperkuat keyakinan bahwa Al-Qur'an memiliki susunan yang tidak hanya indah secara estetis tetapi juga mendalam secara filosofis dan spiritual.³²

C. Biografi Michel Cuypers dan Raymond Farrin

Michel Cuypers, yang lahir pada tahun 1941 di Belgia, adalah seorang sarjana terkemuka dalam studi Al-Qur'an dan anggota Persaudaraan Saudara Kecil Yesus. Ia menghabiskan dua belas tahun di Iran, di mana ia meraih gelar PhD dalam bidang sastra Persia dari Universitas Teheran pada tahun 1982. Selama di Iran, Cuypers juga berperan dalam mendirikan jurnal *Luqmān* yang fokus pada Iranologi. Setelah kembali ke Eropa, ia mempelajari bahasa Arab dan pada tahun 1991, ia bergabung dengan Institut Studi Oriental Dominika di Kairo sebagai peneliti. Cuypers dikenal karena pendekatannya yang inovatif dalam analisis retorika Al-Qur'an, terutama melalui metode yang disebut Semitic Rhetorical Analysis (SRA). Karya-karyanya yang signifikan termasuk *The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis* dan *A Qur'anic Apocalypse: A Reading of the Thirty-Three Last Sūrah's of the Qur'an*. Ia juga menekankan adanya keteraturan struktural dalam Al-Qur'an yang sering kali diabaikan oleh para kritikus Barat. Cuypers saat ini tinggal di Mesir dan terus aktif meneliti serta menerbitkan karya-karya ilmiah yang mendalami hubungan antara teks Al-Qur'an dan sastra suci lainnya. Melalui penelitian dan publikasinya, ia

²⁴ Abdullah Muhammadiyah et al., "STRUKTUR SURAT AL-HIJR PERSPEKTIF SEMITIC RHETORICAL ANALYSIS (SRA)," *Reflektika* 17, no. 2 (December 13, 2022): 295–341, doi:10.28944/reflektika.v17i2.816.

²⁵ Cuypers, "Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Naẓm of the Qur'anic Text."

²⁶ Asnawi and Idri, "Examining Semitic Rhetoric: A Qur'anic Sciences Perspective."

²⁷ Solahuddin, "TEORI RING STRUCTURE RAYMOND FARRIN DAN APLIKASINYA KEPADA Q.S. AL-BAQARAH."

²⁸ Lutfi Rahmatullah, "Pengaruh Keindahan Bahasa Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Sastra Dalam Dunia Islam," *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (January 1, 2017): 119–40.

²⁹ Solahuddin and Kusuma, "Keutuhan Surah Dalam Struktur Al-Qur'an."

³⁰ Asnawi, "Koherensi Struktur Al-Qur'an Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Dalam Interpretasi Al-Qur'an Michel Cuypers."

³¹ Anisah Dwi Lestari P, "STRUKTUR SIMETRIS DALAM KELOMPOK SURAH INTI (Studi Atas Konsep Koherensi Raymond Farrin Terhadap QS. 50-56)."

³² Ida Latifatul Umroh, "KEINDAHAN BAHASA AL-QUR'AN DAN PENGARUHNYA TERHADAP BAHASA DAN SASTRA ARAB JAHILY," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 2 (October 20, 2017): 49–65, doi:10.52166/dar.

berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang keindahan dan kompleksitas teks Al-Qur'an.

Raymond K. Farrin adalah seorang profesor bahasa Arab di Departemen Bahasa Arab dan Bahasa Asing di American University of Kuwait. Ia memulai studi bahasa Arabnya di Kairo selama dua tahun dan kemudian meraih gelar Ph.D. dalam studi Timur Dekat dari Universitas California, Berkeley pada tahun 2006. Farrin dikenal sebagai pakar sastra Arab klasik dan telah menerbitkan beberapa karya penting, termasuk *Abundance from the Desert: Classical Arabic Poetry* pada tahun 2011 dan *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text* yang dirilis pada tahun 2014. Dalam karyanya, ia mengembangkan teori struktur simetris yang menyoroti koherensi dan keteraturan dalam Al-Qur'an, serta menggabungkan konsep pasangan surah dan kelompok surah. Dari tahun akademik 2012 hingga 2017, ia menjabat sebagai ketua Departemen Bahasa Arab dan Bahasa Asing di universitas tersebut. Farrin juga merupakan anggota International Quranic Studies Association dan American Oriental Society, di mana ia berkontribusi pada pengembangan studi Al-Qur'an di kalangan akademisi. Melalui pendekatan inovatifnya, ia berusaha untuk menjembatani sastra dan studi keagamaan, menunjukkan bahwa struktur Al-Qur'an memiliki desain yang kompleks dan terintegrasi. Saat ini, ia terus aktif dalam penelitian dan publikasi yang mendalami aspek-aspek sastra Al-Qur'an serta interpretasinya dalam konteks modern.

D. Metode

Kajian mengenai Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dan teori Ring Structure dalam Al-Qur'an masih terbilang baru dan belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademik Islam kontemporer. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek munasabah, sejarah, tafsir, dan analisis teks secara umum. Namun, pendekatan yang diusung oleh Michel Cuypers dan Raymond Farrin memberikan perspektif baru dengan menekankan adanya keteraturan dan struktur retorik dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk memahami keindahan sastra Al-Qur'an, tetapi juga untuk mengungkap hubungan antarbagian teks yang saling terkait. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan SRA dan Ring Structure dalam beberapa surah Al-Qur'an, dengan fokus pada bagaimana kedua pendekatan ini dapat menjelaskan keterpaduan makna dan struktur teks.

Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan objek kajian yang bersumber dari literatur primer berupa karya-karya Cuypers diantaranya *A Qur'anic Apocalypse: A Reading of the Thirty-Three Last Sūrah of the Qur'an*, *The Composition of the Qur'an : Rhetorical Analysis* dan Farrin dengan beberapa karyanya yaitu *Concentric Symmetry in the Qur'an: Suras al-Fatīha, al-Rahman, and al-Nas*, *Structure And Quranic Interpretation A Study Of Symmetry And Coherence In Islams Holy Text*, *Surat al-Baqara: A Structural Analysis*. Literatur sekunder akan mencakup tulisan-tulisan lain yang relevan, termasuk artikel jurnal dan buku yang membahas analisis retorik serta struktur Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif-interpretatif, bertujuan untuk mengungkap bagaimana SRA dan Ring Structure berkontribusi terhadap pemahaman struktur naratif dalam Al-Qur'an. Proses penelitian akan dilakukan melalui beberapa tahapan: pertama, identifikasi dan pengumpulan data primer dari karya Cuypers dan Farrin; kedua, pengumpulan data sekunder dari literatur lain; ketiga, deskripsi dan reduksi data; dan terakhir, analisis data untuk menyusun argumen yang sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dimensi struktural Al-Qur'an serta memperkaya kajian akademik tentang keteraturan dalam teks suci ini.

E. Bentuk Ketarutaran Paralel dalam Al-Qur'an

Paralel (Parallelism) dalam SRA yaitu komposisi teks yang bagianbagiannya mengalami pengulangan secara sejajar dan seimbang. Hal ini dapat digambarkan dengan menggunakan kode

ABC-A'B'C'.³³ Struktur ini digunakan untuk mempertegas makna, membangun ritme, dan memberikan penekanan pada gagasan utama dengan menyusun elemen-elemen teks dalam bentuk yang berulang, berlawanan (antitesis), atau klimaks. Dalam teori Ring Structure Parallelism adalah pola struktur yang menunjukkan keselarasan antara bagian-bagian teks berdasarkan urutan tertentu. Bagian pertama (A) berkorespondensi dengan bagian ketiga, kelima, ketujuh, dan seterusnya, bagian kedua (B) berkorespondensi dengan bagian keempat, keenam, kedelapan, dan seterusnya³⁴.

Dalam SRA, paralelisme dilihat sebagai pengulangan atau hubungan simetris antara dua atau lebih bagian teks, baik dalam bentuk paralelisme sinonim (mengulang gagasan dengan kata berbeda), antitesis (gagasan berlawanan), maupun sintetik (melengkapi gagasan sebelumnya).³⁵ Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dinamika hubungan antara ayat atau frasa untuk mengungkap makna yang lebih dalam. Sementara itu, dalam Ring Structure, paralelisme merupakan bagian dari pola konsentris yang lebih besar, di mana elemen-elemen awal dan akhir teks saling mencerminkan, dan paralelisme sering digunakan untuk menunjukkan keseimbangan antara bagian luar (eksternal) teks dan bagian dalamnya.³⁶ Keduanya membantu dalam memperhatikan harmoni dan keindahan retorika dalam teks Al-Qur'an, dengan SRA lebih berfokus pada hubungan antarsegmen kecil dan Ring Structure pada pola keseluruhan struktur.³⁷

Surah At-Takwir ayat 15-18³⁸ membentuk subbagian pertama yang terdiri dari dua segmen, masing-masing dengan dua bagian (bi-member). Segmen pertama (ayat 15-16) menunjukkan paralelisme sintetis, di mana bagian kedua melengkapi bagian pertama, dengan penutup berupa permainan kata **khunnas/kunnas** yang merujuk pada bintang-bintang yang menghilang. Segmen kedua (ayat 17-18) menggambarkan hubungan antara akhir malam dan munculnya fajar, menciptakan paralelisme yang menyoroti peralihan waktu. Kata **'as'asa** dalam ayat ini memiliki dua makna yang berlawanan, yakni "akhir malam" atau "malam yang memanjang." Para mufasir memungkinkan kedua makna tersebut, tetapi konteksnya—yang berbicara tentang bintang yang menghilang (ayat 16) dan fajar yang muncul (ayat 18)—lebih mendukung pemahaman bahwa ayat ini merujuk pada akhir malam dan permulaan siang. Hubungan ini selaras dengan bagian berikutnya dalam surah, yaitu pengumuman tentang wahyu, yang secara simbolis menyiratkan pencerahan setelah kegelapan.

F. Bentuk ketertauran Cermin (Mirror Composition) dalam Al-Qur'an

Cermin (Mirror Composition) adalah pola komposisi teks dalam Semitic Rhetoric Analysis di mana unit-unit di dalamnya saling berkaitan atau berhadapan dan disusun dalam urutan terbalik, menciptakan struktur yang simetris dan reflektif. Pola ini biasanya digambarkan dengan kode ABC/C'B'A'.³⁹ Chiasm dalam pengertian Ring Structure adalah pola struktur yang menciptakan hubungan silang antara bagian-bagian teks, di mana bagian awal dan akhir berkorespondensi, serta bagian tengah berkorespondensi satu sama lain. Bagian pertama (A) berkorespondensi dengan bagian terakhir (A'), sedangkan bagian kedua (B) berkorespondensi dengan bagian sebelum terakhir (B'), yang dimana struktur ini menciptakan pola yang menyerupai cermin, dengan fokus pada hubungan timbal balik antara bagian-bagian.⁴⁰

³³ Cuypers, *A Qur'anic Apocalypse*.

³⁴ Ibid.

³⁵ Michel Cuypers, "The Composition of the Qur'an : Rhetorical Analysis," 2015.

³⁶ Douglas, *Thinking in Circles*.

³⁷ Raymond K. Farrin, *Surat Al-Baqara: A Structural Analysis*, n.d.

³⁸ Cuypers, *A Qur'anic Apocalypse*.

³⁹ Cuypers, "Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Nazm of the Qur'anic Text."

⁴⁰ Farrin, *Structure And Quranic Interpretation A Study Of Symmetry And Coherence In Islams Holy Text*.

Konsep komposisi cermin dalam SRA dan Ring Structure sama-sama menggambarkan pola susunan teks yang simetris, di mana bagian awal dan akhir saling mencerminkan. Dalam SRA, pola ini sering disebut paralelisme konsentris atau chiasmic, yang digunakan untuk mencermati hubungan antara elemen-elemen teks, biasanya untuk menekankan gagasan inti yang terletak di tengah. Contohnya, sebuah ayat atau kelompok ayat akan disusun seperti A-B-C-B'-A', di mana A dan A' terkait, B dan B' berhubungan, dan C menjadi pusat makna. Dalam Ring Structure, pola ini diterapkan pada tingkat yang lebih besar, seperti pada susunan seluruh surah atau kelompok surah. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana teks Al-Qur'an memiliki susunan yang tidak hanya indah, tetapi juga penuh makna, dengan fokus pada pesan inti yang ditempatkan secara strategis.

(Pembuktian ayat)

G. Bentuk Keteraturan Cincin (Ring Composition):

Ring composition dalam SRA ialah Struktur menyusun suatu teks atau bagian teks dalam pola melingkar atau simetris, di mana ide-ide di awal teks diulangi atau dipantulkan pada bagian akhir secara berurutan menuju titik tengah sebagai fokus utama.⁴¹ Concentrisme (Cincin) dalam Ring Structure adalah Adanya hubungan antara bagian awal (A) dengan bagian akhir (A'). Hubungan ini dapat berupa pengulangan ide, kata, atau frasa. Bagian kedua awal (B) berhubungan dengan bagian kedua sebelum akhir (B'), hal ini menunjukkan adanya pola berulang di sekitar tema sentral, bagian tengah teks (C) merupakan inti atau tema utama yang menghubungkan bagian sebelum dan sesudahnya.⁴²

Pola struktur cincin dalam SRA maupun Ring Structure sering digambarkan sebagai struktur A-B-C-B'-A', di mana elemen-elemen paralel (A dan A', B dan B') mengapit bagian sentral (C) yang berfungsi sebagai inti atau puncak dari gagasan yang disampaikan. Komposisi cincin digunakan untuk menciptakan keseimbangan, memperkuat pesan utama, dan membimbing pembaca atau pendengar untuk memahami titik fokus teks melalui pengulangan yang terstruktur.⁴³ Teknik ini sering ditemukan dalam teks-teks Semitik, seperti Alkitab Ibrani dan Al-Quran, sebagai sarana untuk menegaskan makna, menciptakan harmoni, dan memberikan penekanan pada gagasan yang paling penting.

Surah At-Takwir ayat 7-10⁴⁴ menunjukkan struktur konsentris (ABA') yang menggambarkan tiga momen penghakiman pada Hari Kiamat: pengumpulan jiwa-jiwa (ayat 7), interogasi terkait kasus tertentu (ayat 8-9), dan pembukaan dokumen-dokumen bukti (ayat 10). Segmen pertama (A) memperkenalkan jiwa-jiwa yang telah dikumpulkan, dengan istilah "zuwwijat" yang bagi para mufasir dapat merujuk pada penyatuan antara yang baik dan buruk, atau antara jiwa dan tubuh saat kebangkitan. Segmen kedua (B), sebagai inti narasi yang mencermati interogasi tentang pembunuhan barbar terhadap bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup, sebuah praktik jahiliah yang dikutuk keras dalam Islam. Penempatan kasus ini di pusat struktur memperkuat polemik terhadap kebiasaan pagan. Segmen terakhir (A') menggambarkan pembukaan lembaran-lembaran catatan amal, mengakhiri momen penghakiman dengan menampilkan bukti konkret. Struktur konsentris ini, dengan bentuk jamak dan konotasi kata kerja yang khas, menggarisbawahi harmoni dan kedalaman pesan moral Al-Qur'an, khususnya tentang keadilan ilahi.⁴⁵

⁴¹ Abdullah Muhammadiyah et al., "STRUKTUR SURAT AL-HIJR PERSPEKTIF SEMITIC RHETORICAL ANALYSIS (SRA)."

⁴² Anisah Dwi Lestari P., "STRUKTUR SIMETRIS DALAM KELOMPOK SURAH INTI (Studi Atas Konsep Koherensi Raymond Farrin Terhadap QS. 50-56)."

⁴³ Cuypers, "Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Nazm of the Qur'anic Text."

⁴⁴ Cuypers, *A Qur'anic Apocalypse*.

⁴⁵ Ibid.

Kesimpulan

Al-Qur'an sering dianggap tidak teratur oleh sarjana Barat, namun pendekatan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dan Ring Structure menunjukkan adanya keteraturan yang mendalam dalam teks tersebut.⁴⁶ SRA menekankan pada keterpaduan retorik di dalam struktur surah, di mana pola simetris seperti paralel dan konsentris berfungsi untuk menjelaskan hubungan antarbagian teks. Sementara itu, teori Ring Structure mengungkap pola melingkar dalam ayat-ayat yang memperkuat kohesi makna, dengan bagian awal dan akhir berfungsi sebagai bingkai untuk pesan sentral. Asnawi berargumen bahwa terdapat pola susunan simetris pada berbagai tingkatan teks sesuai dengan prinsip-prinsip Semitic Rhetoric.⁴⁷ Di sisi lain, Nicolai Sinai mengkritik struktur cincin yang ditawarkan oleh Cuypers dan Farrin, menganggapnya terlalu berlebihan dan menawarkan alternatif yang lebih sesuai.⁴⁸ Dalam analisis chiasmic, elemen-elemen teks disusun dalam pola A-B-C-B'-A', di mana bagian tengah menjadi fokus utama.⁴⁹ Metode SRA membantu mengidentifikasi bagaimana struktur ini menciptakan koherensi antara bagian-bagian yang berbeda dari teks. Perbedaan mendasar antara kedua pendekatan ini terletak pada cara mereka menangani struktur teks; SRA lebih fokus pada analisis retorik, sedangkan Ring Structure menekankan keseluruhan struktur yang membentuk kesatuan. Keduanya bersama-sama membantu menegaskan koherensi dan sistematika dalam Al-Qur'an yang sering dipertanyakan.

Analisis yang dilakukan terhadap keteraturan dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dan Ring Structure menunjukkan bahwa terdapat struktur dan koherensi yang signifikan dalam teks tersebut, meskipun sering dianggap tidak teratur oleh sebagian sarjana Barat.⁵⁰ Temuan ini mencerminkan bahwa Al-Qur'an memiliki sistematika yang mendalam, di mana setiap ayat dan surah saling terhubung dalam pola yang mendukung pemahaman makna secara keseluruhan, seperti yang diungkapkan oleh Cuypers dan Farrin dalam kajian mereka.⁵¹ Refleksi atas temuan ini menunjukkan bahwa penerapan SRA dan Ring Structure tidak hanya mengungkapkan keteraturan tekstual, tetapi juga menggambarkan upaya untuk memahami Al-Qur'an sebagai teks yang memiliki relevansi universal. Hal ini mengindikasikan bahwa kritik terhadap ketidakkoherenan Al-Qur'an mungkin tidak mempertimbangkan kompleksitas retorik dan struktural yang ada, sehingga memperkuat argumen bahwa Al-Qur'an harus dipahami dalam konteks keterpaduan dan simetri yang ditawarkan oleh kedua metode analisis tersebut (Asnawi, 2020; Tilawati, 2019).

Dengan temuan mengenai keteraturan dalam Al-Qur'an melalui metode Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dan Ring Structure, diharapkan akan muncul dorongan untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam mengenai struktur teks-teks keagamaan lainnya. Pendekatan SRA, yang menekankan pada simetri dan keterpaduan retorik, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hubungan antarbagian teks membentuk makna

⁴⁶ Solahuddin, "TEORI RING STRUCTURE RAYMOND FARRIN DAN APLIKASINYA KEPADA Q.S. AL-BAQARAH."

⁴⁷ Aqdi Rofiq Asnawi, "Investigating Cohesiveness of QS. Al-Mā'idah: A Review on Michel Cuypers Implementation of Semitic Rhetorical Analysis (SRA)," *Investigating Cohesiveness of QS. Al-Mā'idah: A Review on Michel Cuypers Implementation of Semitic Rhetorical Analysis (SRA)* 23, no. 1 (March 9, 2022): 49–68.

⁴⁸ Nicolai Sinai, "Review Essay: 'Going Round in Circles': Michel Cuypers, The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis, and Raymond Farrin, Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text," *Journal of Qur'anic Studies* 19, no. 2 (June 1, 2017): 106–22, doi:10.3366/jqs.2017.0285.

⁴⁹ Tilawati, "STRUKTUR CINCIN DALAM AL-QUR'AN (Perspektif Orientalis - Nicolai Sinai)."

⁵⁰ Vitus Rubianto Solichin, "Analisis Retorika Semitik Alkitabiah : Satu Upaya Hermeneutika Lintas Iman & Lintas Tekstual," *Logos* 18, no. 2 (July 3, 2021): 35–55, doi:10.54367/logos.v18i2.1314.

⁵¹ Ditta Maya Yudianta, *Struktur Surah Al-Ahqaf Dalam Perspektif Teori Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Michel Cuypers* (Penerbit Adab, n.d.).

keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pandangan Qusyaeri (2023)⁵² yang menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki koherensi dalam setiap ayat yang membentuk suatu surah, hingga antar surah yang membentuk keseluruhan. Di sisi lain, teori Ring Structure menawarkan perspektif baru tentang bagaimana struktur melingkar dalam ayat-ayat menciptakan kohesi makna, seperti yang dijelaskan oleh Farrin.⁵³ Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana keteraturan dan sistematika dalam teks suci dapat berfungsi sebagai alat untuk memahami pesan-pesan universal yang terkandung di dalamnya. Penerapan SRA dan Ring Structure diharapkan dapat mendorong dialog yang lebih luas antara berbagai disiplin ilmu, termasuk sastra, teologi, dan linguistik. Penelitian lanjutan juga dapat membantu menjawab kritik yang ada terhadap Al-Qur'an dari perspektif akademis Barat, dengan menunjukkan bahwa keteraturan dalam teks bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari desain yang disengaja. Dengan demikian, kedua metodologi ini tidak hanya relevan untuk studi Al-Qur'an tetapi juga dapat memperkaya kajian sastra secara umum. Keterkaitan antara struktur teks dan makna diharapkan dapat membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi teks-teks suci dalam konteks sosial dan budaya saat ini.

Metodologi Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dan Ring Structure menawarkan pendekatan yang berbeda dalam memahami keteraturan Al-Qur'an, meskipun keduanya bertujuan untuk menegaskan koherensi dan sistematika dalam teks. SRA memiliki fokus pada analisis retorik yang mengidentifikasi pola simetris seperti paralel, konsentris, dan cermin di dalam teks, sehingga menunjukkan hubungan logis antarbagian yang membentuk kesatuan makna.⁵⁴ Dalam konteks ini, SRA menggali bagaimana pasangan kata atau kalimat menciptakan kohesi dan keterpaduan dalam struktur Al-Qur'an. Ring Structure menekankan pada pola melingkar di mana bagian awal dan akhir dari teks berfungsi sebagai bingkai untuk pesan sentral di bagian tengah. Perbedaan mendasar antara kedua metodologi ini terletak pada cara mereka menangani struktur teks; SRA lebih menekankan pada analisis retorika dan hubungan antar bagian, sedangkan Ring Structure lebih mengedepankan keseluruhan struktur yang membentuk kesatuan. Keduanya memberikan perspektif penting dalam studi Al-Qur'an, namun dengan pendekatan yang berbeda dalam menjelaskan keteraturan dan kohesi struktural. Dalam praktiknya, SRA dapat memberikan penjelasan mendalam mengenai koherensi internal teks, sedangkan Ring Structure menawarkan pandangan alternatif tentang keteraturan yang lebih sistematis. Kombinasi antara keduanya dapat memperkaya pemahaman tentang Al-Qur'an dan menegaskan bahwa keteraturan dalam teks suci bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari desain yang disengaja.

Implikasi dari penerapan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dan teori Ring Structure dalam analisis Al-Qur'an menunjukkan bahwa kedua pendekatan ini dapat memberikan wawasan baru tentang keteraturan dan koherensi dalam Al-Qur'an. SRA, yang berfokus pada pola-pola retorik seperti simetri paralel dan konsentris, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi struktur yang lebih dalam dalam surah-surah Al-Qur'an. Dengan demikian, penggunaan SRA dapat membantu menepis kritik yang menyatakan bahwa Al-Qur'an tidak memiliki struktur yang jelas dan teratur. Di sisi lain, teori Ring Structure menyoroti pola melingkar dalam penyampaian pesan, yang memperkuat kohesi makna antarbagian teks. Oleh karena itu, integrasi kedua pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang Al-Qur'an tetapi juga membuka

⁵² Aziz, Aripai, and Najiyah, "PENAFSIRAN AL-QUR'AN BERBASIS SURAH: MELACAK KONSEP NIZĀM AL-QUR'AN HAMID AL-DIN AL-FARĀHI."

⁵³ Farrin, "Concentric Symmetry in the Qur'an: Suras al-Fatiha, al-Rahman, and al-Nas."

⁵⁴ Asnawi, "Koherensi Struktur Al-Qur'an Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Dalam Interpretasi Al-Qur'an Michel Cuypers."

jalan untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara struktur teks dan makna yang terkandung di dalamnya.

Kesimpulan

Temuan terpenting dari kajian ini menunjukkan bahwa meskipun Al-Qur'an sering kali dianggap tidak teratur oleh sarjana Barat, pendekatan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dan Ring Structure berhasil mengungkapkan adanya keteraturan yang mendalam dalam teks tersebut. SRA menekankan pada pola simetris dan keterpaduan retorik yang ada dalam struktur surah, yang membantu menjelaskan hubungan antarbagian teks secara menyeluruh. Di sisi lain, teori Ring Structure menunjukkan bahwa ayat-ayat dalam Al-Qur'an membentuk pola melingkar yang memperkuat kohesi makna, di mana bagian awal dan akhir berfungsi sebagai bingkai untuk pesan sentral. Dengan menerapkan kedua pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya menjawab kritik mengenai ketidakkoherenan Al-Qur'an tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana struktur teks dapat menciptakan makna yang lebih dalam. Penelitian sebelumnya oleh Qusyaeri dan Asnawi juga mendukung temuan ini dengan menekankan pentingnya koherensi dalam setiap ayat. Selain itu, kritik dari Nicolai Sinai terhadap Ring Structure menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami struktur Al-Qur'an. Keduanya, SRA dan Ring Structure, menawarkan perspektif yang saling melengkapi dalam menganalisis teks suci ini. Temuan ini diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut mengenai keteraturan dalam teks-teks keagamaan lainnya dan memperkaya kajian sastra dan teologi secara umum. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keteraturan dalam Al-Qur'an bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari desain yang disengaja dan cermat.

Penelitian ini menguatkan teori yang telah ada mengenai keteraturan dalam Al-Qur'an melalui pendekatan Semitic Rhetorical Analysis SRA dan Ring Structure. Dengan mengidentifikasi pola simetris dan keterpaduan retorik dalam teks, SRA menunjukkan bahwa setiap bagian Al-Qur'an memiliki hubungan logis yang membentuk kesatuan makna. Hal ini sejalan dengan argumen Qusyaeri yang menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki koherensi dalam setiap ayat dan antar surah. Di sisi lain, Ring Structure memperlihatkan bahwa struktur melingkar dalam ayat-ayat menciptakan kohesi makna yang mendalam, di mana bagian awal dan akhir berfungsi sebagai bingkai untuk pesan sentral. Temuan ini tidak hanya menjawab kritik yang menyatakan bahwa Al-Qur'an tidak sistematis, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana struktur teks dapat berfungsi sebagai alat untuk memahami pesan-pesan universal. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keteraturan dalam Al-Qur'an bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari desain yang disengaja dan cermat. Pendekatan ini juga membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut mengenai keteraturan dalam teks-teks keagamaan lainnya, sehingga memperkaya kajian sastra dan teologi secara umum. Dengan mengintegrasikan kedua metodologi ini, peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana struktur retorik menciptakan makna yang lebih dalam dalam konteks keagamaan. Keterkaitan antara struktur teks dan makna diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang fungsi teks-teks suci di masa kini.

Keterbatasan kajian ini terletak pada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode Semitic Rhetorical Analysis (SRA) dan Ring Structure. Pertama, meskipun kedua pendekatan ini memberikan wawasan baru tentang keteraturan dalam Al-Qur'an, mereka cenderung mengabaikan konteks sosial dan historis yang dapat mempengaruhi pemahaman teks. Nicolai Sinai, misalnya, mengkritik struktur cincin yang ditawarkan oleh Cuypers dan Farrin, berargumen bahwa analisis mereka seringkali kehilangan nuansa penting yang ada dalam teks. Selain itu, meskipun SRA menekankan pada simetri dan keterpaduan retorik, tidak semua bagian Al-Qur'an dapat dengan mudah dikategorikan dalam pola-pola tersebut, sehingga ada

kemungkinan bahwa beberapa elemen penting dari teks terlewatkan. Kajian ini juga belum sepenuhnya mengeksplorasi bagaimana interaksi antara pembaca dan teks dapat memengaruhi interpretasi, yang merupakan aspek penting dalam studi sastra. Dengan demikian, meskipun temuan dari SRA dan Ring Structure memperkuat pemahaman tentang keteraturan Al-Qur'an, ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih holistik yang mempertimbangkan konteks eksternal dan interaksi pembaca dalam memahami teks suci ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah Muhammadiyah, Abu Bakar, Suqiyah Musafaah, and Aqdi Rofiq Asnawi. "STRUKTUR SURAT AL-HIJR PERSPEKTIF SEMITIC RHETORICAL ANALYSIS (SRA)." *Reflektika* 17, no. 2 (December 13, 2022): 295–341. doi:10.28944/reflektika.v17i2.816.
- Anisah Dwi Lestari P, NIM 17105031003. "STRUKTUR SIMETRIS DALAM KELOMPOK SURAH INTI (Studi Atas Konsep Koherensi Raymond Farrin Terhadap QS. 50-56)." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48908/>.
- Asnawi, Aqdi and Idri. "Examining Semitic Rhetoric: A Qur'anic Sciences Perspective." *Jurnal Ushuluddin* 28 (December 1, 2020).
- Asnawi, Aqdi Rofiq. "Investigating Cohesiveness of QS. Al-Mā'idah: A Review on Michel Cuypers Implementation of Semitic Rhetorical Analysis (SRA)." *Investigating Cohesiveness of QS. Al-Mā'idah: A Review on Michel Cuypers Implementation of Semitic Rhetorical Analysis (SRA)* 23, no. 1 (March 9, 2022): 49–68.
- . "Koherensi Struktur Al-Qur'an Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Dalam Interpretasi Al-Qur'an Michel Cuypers." Phd, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. <https://digilib.uinsa.ac.id/52768/>.
- . "Penerapan Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Pada Surah Al-Qiyamah | Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith," n.d. <https://jurnaluf.uinsa.ac.id/index.php/mutawatir/article/view/1407>.
- Aziz, Qusyaeri, Andi Fatihul Faiz Aripai, and Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah. "PENAFSIRAN AL-QUR'AN BERBASIS SURAH: MELACAK KONSEP NIẒĀM AL-QUR'AN HAMID AL-DIN AL-FARAHI." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 2 (2023).
- Cuypers, Michel. *A Qur'anic Apocalypse: A Reading of the Thirty-Three Last Sūrah's of the Qur'an*. Lockwood Press, 2018.
- . "Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Naẓm of the Qur'anic Text." *Journal of Qur'anic Studies* 13, no. 1 (2011): 1–24.
- . "The Composition of the Qur'an : Rhetorical Analysis," 2015.
- Douglas, Mary. *Thinking in Circles: An Essay on Ring Composition*. Yale University Press, 2007. <https://www.jstor.org/stable/j.ctt1npwfp>.
- Farrin, Raymond K. "Concentric Symmetry in the Qur'an: Suras al-Fatiha, al-Rahman, and al-Nas," n.d. Accessed November 16, 2024.
- . *Structure And Quranic Interpretation A Study Of Symmetry And Coherence In Islams Holy Text*, n.d. <http://archive.org/details/structure-and-quranic-interpretation-a-study-of-symmetry-and-coherence-in-islams-holy-text-1>.
- Rahmatullah, Lutfi. "Pengaruh Keindahan Bahasa Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Sastra Dalam Dunia Islam." *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (January 1, 2017): 119–40.

- Rantala, Janne. "Mary Douglas. Thinking in Circles. An Essay on Ring Composition." *Suomen Antropologi*, January 1, 2008. https://www.academia.edu/114008238/Mary_Douglas_Thinking_in_Circles_An_Essay_on_Ring_Composition.
- Raymond K. Farrin. *Surat Al-Baqara: A Structural Analysis*, n.d. Accessed November 16, 2024.
- Sinai, Nicolai. "Review Essay: 'Going Round in Circles': Michel Cuypers, The Composition of the Qur'an: Rhetorical Analysis, and Raymond Farrin, Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text." *Journal of Qur'anic Studies* 19, no. 2 (June 1, 2017): 106–22. doi:10.3366/jqs.2017.0285.
- Solahuddin, Ahmad. "TEORI RING STRUCTURE RAYMOND FARRIN DAN APLIKASINYA KEPADA Q.S. AL-BAQARAH" 4 (2020).
- Solahuddin, Ahmad, and Jamaluddin Hadi Kusuma. "Keutuhan Surah Dalam Struktur Al-Qur'an." *SUHUF* 13, no. 1 (June 22, 2020): 123–56.
- Solichin, Vitus Rubianto. "Analisis Retorika Semitik Alkitabiah : Satu Upaya Hermeneutika Lintas Iman & Lintas Tekstual." *Logos* 18, no. 2 (July 3, 2021): 35–55. doi:10.54367/logos.v18i2.1314.
- "TEORI AL-NAZM MENURUT AL-JAHIZ, AL-KHATTABI, AL-BAQILLANI DAN AL-JURJANI DALAM STILISTIKA TRADISI ARAB (Studi Analisis Komparatif)." *Jurnal El-Hikam* 13, no. 2 (December 23, 2020): 237–76.
- Tilawati, Anis. "STRUKTUR CINCIN DALAM AL-QUR'AN (Perspektif Orientalis - Nicolai Sinai)." *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4 (September 9, 2019): 51.
- Umroh, Ida Latifatul. "KEINDAHAN BAHASA AL-QUR'AN DAN PENGARUHNYA TERHADAP BAHASA DAN SASTRA ARAB JAHILY." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 2 (October 20, 2017): 49–65. doi:10.52166/dar.
- Yudantia, Ditta Maya. *Struktur Surah Al-Ahqaf Dalam Perspektif Teori Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Michel Cuypers*. Penerbit Adab, n.d.